

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Musik populer adalah musik yang sering sekali kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Musik populer adalah musik hiburan (*entertaining*), memiliki teks atau syair yang selalu berkaitan dengan emosional seseorang, melodi yang mudah dipahami (*easy listening*), menggunakan instrumen musik sebagai pengiring. Istilah populer mengarah kepada tingkat popularitas sebuah musik, komersil, kreatif, dan pembaharuan, namun harus mengikuti selera masyarakat (Mack,1995:19).

Sejak tahun 1960-an, musik populer di Indonesia berkembang semakin pesat, sejalan dengan munculnya teknologi yang murah dan mudah. Penyebaran musik-musik populer dari manca negara melalui radio, kaset, CD, televisi dan internet semakin memperluas jangkauan musik populer ke berbagai lapisan masyarakat dan wilayah. Hal ini didukung dengan mudahnya melakukan produksi musik, dengan menggunakan Midi (*Musical Instrument Digital Interface*) audio, untuk melakukan perekaman musik. Hal ini menjadikan produk rekaman musik yang biasanya didominasi perusahaan besar seperti (*Major label*), kini diimbangi dengan perusahaan kecil atau individu (*indie*) yang memiliki studio pribadi (Purba dan Pasaribu, 2006 : 70).

Berkembangnya musik populer di Indonesia dan pengaruh teknologi serta elektronik, menjadikan musik populer juga berkembang di sebuah daerah dengan memproduksi lagu dengan lirik bahasa daerah, atau ciri-ciri musikalnya berhubungan dengan suatu wilayah, kultur dan kelompok etnik tertentu di Indonesia. Hal ini disebut dengan istilah musik populer daerah. Perkembangan musik populer daerah diawali dengan munculnya piringan hitam yang berisi rekaman lagu-lagu yang berbahasa lokal tetapi menggunakan instrumentasi dan idiom (gaya musik) barat (Purba dan Pasaribu, 2006 : 75).

Salah satu lagu populer daerah adalah lagu *Uli* karya Bram Tobing, menggunakan lirik bahasa daerah Batak Toba. Dituliskan dari kisah Bram Tobing bertemu dengan seorang wanita, kemudian menyukai wanita tersebut pada pandangan pertama. Lagu *Uli* ditulis dengan lirik bahasa Batak Toba dengan tempo 94 ketuk/menit (allegro 80-100 ketuk/menit). Lagu *Uli* dinyanyikan oleh Erik Zent Tondang dengan gaya musik (style) Pop Rock, berdurasi 3 menit 50 detik (wawancara dengan Bram Tobing 21 September 2021).

Lagu *Uli* adalah lagu ke-empat dari 8 karya ciptaan Bram Tobing, diciptakan pada tahun 2017 dan dipublikasikan melalui youtube dengan link <https://youtu.be/x3n374V-IKA>. Pada akun BramRECORDS, yang memiliki 2810 Subscriber, telah ditonton 7.203x dan dirilis pada tanggal 8 Februari 2018. Kemudian lagu tersebut mulai trending pada tahun 2020. Dalam lagu *Uli* karya Bram Tobing, menggunakan instrumen dua gitar elektrik dengan warna suara (efek gitar) seperti *clean*, *reverb*, dan *delay*.

Melalui lagu *Uli*, penulis tertarik membuat suatu penganalisaan dengan menggunakan teori musik barat untuk mengetahui bentuk lagu *Uli* secara detail yang

diciptakan oleh Bram Tobing. Dalam sebuah karya musik atau lagu, dapat didengarkan sebagai sejumlah nada yang tersusun dalam ruang-ruang birama. Kemudian penganalisaan dilakukan dengan cara mentranskripsikan lagu *Uli* ke dalam notasi musik, kemudian mendengarkan keseluruhan lagu *Uli* dari awal hingga akhir lagu tersebut. Selanjutnya memilah elemen-elemen musik secara detail seperti melodi, harmoni dan tonalitas, tekstur, dinamika dan bentuk musik (Prier,1996:1).

Lagu *Uli* dinyanyikan dalam bahasa daerah Batak Toba, dalam mempelajari dan menguasai teknik artikulasi yang baik pada lagu *Uli*. Penulis harus mempelajari dan memahami isi dan maksud dari syair lagu tersebut. Hal ini dikarenakan, setiap lagu memiliki pesan atau kisah ceritanya tersendiri. Untuk dapat menceritakan kembali atau menyampaikan pesan lagu dengan tepat dan lebih menggugah, perlu dipahami dengan benar apa isi dan maksud lagu tersebut (My, 2008:67).

Melalui syair atau lirik pada lagu *Uli*, Hal yang dilakukan penulis adalah menerjemahkan lagu *Uli* kedalam bahasa Indonesia. Kemudian penulis akan mendeskripsikan makna yang terkandung pada syair lagu *Uli*. Dengan menggunakan teori semiotik penulis akan mendeskripsikan makna pada syair lagu *Uli*. Semiotik adalah kajian sastra yang bersifat signtifik yang meneliti sistem perlambangan. Untuk merangkum, mengkaji, menerangkan maksud dari tanda-tanda dan mencari hubungan dari ciri-ciri tanda tersebut. Untuk mendapatkan makna yang tepat dan jelas (signifikan) dari sebuah bahasa. Hal ini dikarenakan bahasa sering sekali mengandung makna, tetapi terkadang tidak sesuai dengan realita sesungguhnya

Melalui penjabaran di atas maka penulis tertarik membuat sebuah penganalisaan bentuk dan pendeskripsian makna pada syair lagu *Uli* karya Bram Tobing. Dengan menggunakan teori Prier penulis dapat menganalisa dari bentuk

lagu *Uli* secara maksimal. Kemudian penulis juga menggunakan teori Ferdinand De Saussure untuk mendeskripsikan makna yang terdapat pada lagu *Uli*. Penelitian ini dilakukan dengan memilih judul “*Analisa Bentuk Lagu Dan Makna Lagu Uli Karya Bram Tobing*”.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk memfokuskan penulis mendeskripsikan penelitian, ada beberapa masalah yang menarik untuk dibahas oleh penulis, sehingga penulis membuat rumusan masalah untuk diuraikan pada bab selanjutnya. Adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimanakah bentuk lagu *Uli* karya Bram Tobing ?
2. Bagaimanakah makna yang terkandung dalam syair lagu *Uli* ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bentuk lagu *Uli* karya Bram Tobing.
2. Untuk mendeskripsikan makna yang terkandung dalam syair lagu *Uli*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan referensi untuk masyarakat di Indonesia dalam penganalisaan bentuk lagu dan pendeskripsian makna pada syair sebuah lagu.
2. Sebagai bahan referensi untuk masyarakat Kota Medan terhadap penganalisaan bentuk lagu dan pendeskripsian makna pada syair sebuah lagu.
3. Sebagai bahan acuan bagi mahasiswa peneliti, akademisi, musisi terhadap penganalisaan lagu dan pendeskripsian makna pada syair sebuah lagu.
4. Memperkenalkan teknik penganalisaan bentuk lagu dan pendeskripsian makna pada syair sebuah lagu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Analisis Bentuk Musik

Ilmu bentuk analisis musik adalah dengan cara memotong dan memperhatikan secara detail sambil melupakan keseluruhan dari sebuah karya musik. Keseluruhan berarti memandang awal dan akhir dari sebuah lagu serta beberapa perhentian sementara ditengahnya, gelombang-gelombang naik turun dan tempat puncaknya dengan kata lain dari segi struktur. Analisis suatu karya musik merupakan salah satu upaya untuk membedakan unsur-unsur musik agar lebih mudah untuk dipahami (Prier 1996: 2). Analisa juga sebagai proses mengurangi kompleksitas suatu gejala yang rumit sampai pada pembahasan-pembahasan paling ementer atau bagian-bagian paling sederhana Chaplin, 2000:25, (dalam Manalu dan Panggabean, 2017:92)

Dengan menggunakan teori prier, penulis dapat memiliki kemampuan analisis untuk melihat secara detail perbedaan yang signifikan terhadap suatu karya musik. Hal dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan wawasan terhadap perkembangan musik. Selain itu, analisis musik juga dapat berfungsi untuk mendalami gramatika musik, teknik komposisi, struktur harmoni, gaya musik, dan sebagainya. Untuk memperoleh pengetahuan gramatika musik, maka kita harus

bertitik tolak dari beberapa karya yang mewakili zaman. Pemahaman itu dapat dilakukan melalui analisis sejarah, analisis karya, baik analisis auditif maupun partitur. Perkembangan teori musik pada saat ini juga berasal dari penelitian dan analisis karya sebelumnya (Mack, 1996: 90).

Dalam penelitian ini, penulis akan menguraikan analisa bentuk pada lagu *Uli* karya Bram Tobing. Dimainkan alat musik barat dengan menggunakan Band yang terdiri dari vokal, drum, gitar elektrik, dan filler (string/Sinthesizer). Agar mendapatkan pemahaman yang menyeluruh dalam penganalisaan bentuk. Penulis dengan mendengarkan lagu tersebut secara menyeluruh, kemudian mentranskripsikan dan mendeskripsikannya lagu tersebut dalam notasi balok, untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Introduksi adalah bagian pengantar atau pendahulu pada sebuah lagu maupun musik instrumental baik pada sebuah karya musik sonata, simfoni, maupun overture. Akan tetapi, sering juga digunakan pada komposisi musik bentuk lainnya (Syafiq 2003 : 152). Introduksi pada lagu *Uli* karya Bram Tobing merupakan awalan lagu yang dimainkan instrumen gitar elektrik dengan membawakan melodi sebanyak 16 birama.

Transisi adalah sebuah peralihan atau perpindahan sebuah melodi menuju melodi berikutnya. Transisi juga sebagai penghubung dan pengantar antara satu bagian ke bagian yang lain. Dua fungsi utama transisi ialah sebagai pemroses modulasi dan sebagai penghubung. Dalam hal ini transisi diperlukan karena suatu bagian tidak bisa diikuti secara langsung oleh bagian yang lain (Soeharto 1992 : 55). Transisi yang terdapat pada lagu *Uli* karya Bram Tobing sering terdapat berbagai kadens seperti kadens sempurna, kadens tidak sempurna, autentik dan

kadens plagal. Kemudian ketika memainkan sebuah transisi teknik penahanan dana dan akord balikan sering sekali terjadi.

Interlude adalah sebuah selingan dari sebuah komposisi yang merupakan bagian diantara dua bagian penting. Interlude biasanya merupakan permainan permainan musik sisipan diantara bait-bait sebuah nyanyian atau babak-babak suatu pementasan, ataupun bentuk penyajian nonmusik lainnya, tetapi ada juga komponis yang menggunakan istilah ini untuk judul komposisi musik yang mandiri (Syafiq 2003 : 151). Interlude pada lagu *Uli* karya Bram Tobing memiliki sebuah kesamaan pada intro namun perbedaannya adalah pada interlude tidak dilakukan sebuah pengulangan dan hanya dimainkan sebanyak 8 birama.

Koda adalah nama bagian komposisi yang terletak pada bagian terakhir, sebagai bagian penutup sebuah lagu maupun karya instrumental (Soeharto 1992 : 63). Koda yang terdapat pada pada lagu *Uli* karya Bram Tobing tidak memiliki perbedaan dari awal sampai pada interlude koda pada lagu *Uli* diakhiri dengan permainan yang semakin lama semakin menghilang (*fetout*).

Bentuk lagu dapat diartikan sebagai ide yang tampak dalam pengolahan atau susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi. Ide ini (bentuk lagu) mempersatukan nada-nada musik serta bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu persatu sebagai kerangka. Bentuk lagu menyatakan kesatuan yang utuh dari satu atau beberapa kalimat dengan penutup (Prier, 2011: 5).

Interval adalah jarak antara dua nada yang dinyatakan dengan pembanding. Penamaan tersebut didasarkan oleh tingkatan dalam tangga nada serta peringkatnya di dalam tingkatan tersebut (Soeharto 1992 : 55).

- a. Interval besar dikurangi setengah nada menjadi interval kecil

- b. Interval murni dan kecil dikurangi setengah nada menjadi interval kurang.
- c. Interval murni dan besar dinaikkan setengah nada menjadi interval lebih
- d. Interval murni tidak bisa menjadi interval besar ataupun kecil. Demikian pula sebaliknya.

Interval yang digunakan pada lagu *Uli* karya Bram Tobing pada lagu *Uli* karya Bram Tobing banyak menggunakan berbagai interval seperti prime murni, sekon besar, tertis besar, kuart murni, kuint murni, sekt besar, septime besar dan oktaf murni. Dalam hal ini penulis akan mendeskripsikan interval yang sering digunakan sampai pada interval yang jarang digunakan pada lagu *Uli* karya Bram Tobing.

Bentuk musik ialah suatu gagasan/ide yang nampak dalam pengolahan/susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni dan dinamika). Ide ini mempersatukan nada-nada serta bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu per satu sebagai kerangka. Atau dengan kata lain, bentuk musik adalah wadah yang diisi seorang komponis dan diolah dengan sedemikian rupa sehingga menjadi musik yang hidup (Prier, 1996:2).

Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa harmoni adalah paduan nada-nada yang apabila dibunyikan secara bersama-sama akan menghasilkan keselarasan bunyi. Harmoni yang terdapat pada lagu *Uli* karya Bram Tobing adalah harmoni musik barat dengan teori musik barat yang membentuk sebuah akor teratur yang berfungsi sebagai pengiring maupun pembawa melodi, hingga pada instrumen pelengkap seperti membentuk suasana (*filler*) dan tempo (*beat*).

2.1.1 Bentuk lagu (*Song Form*)

Istilah bentuk lagu (*Song Form*) digunakan untuk mengidentifikasi baik pola-pola musik instrumental maupun vokal. Bagian-bagian struktural pokok dari bentuk-bentuk ini disebut “bagian”. Oleh karena itu istilah dua bagian atau tiga bagian bukan mengacu pada keterlibatan bagian suara atau instrumen tapi pada bagian-bagian pokok pada sistem perkalimatan melodi (Muttaqin, 2008:131). Analisis bentuk lagu (*Song Form*) penulis pada lagu Uli karya Bram Tobing. Untuk melihat penambahan, keunikan perubahan, pengembangan dari keseluruhan musik pengiring (instrumen) dan melodi (vokal) pada lagu *Uli* karya Bram Tobing yang dimainkan alat musik band.

Lagu dengan bentuk satu bagian adalah lagu yang memiliki 2 frase dalam 1 kalimat dan hanya memiliki 2 kemungkinan untuk bervariasi.

Kemungkinan pertama :

Kalimat A (a a') : artinya pertanyaan ditirukan atau diulang dengan variasi jawabannya. Kode A (a a') adalah kode pada sebuah lagu yang terdiri dari satu kalimat saja. Sedangkan (a dan a') adalah sebuah frase dari kalimat A yang diulang atau ditirukan maka diberikan kode (a) sedangkan yang memiliki sebuah variasi diberi kode (a').

Kemungkinan kedua :

Kalimat A (a x) adalah kode pada sebuah lagu yang terdiri dari satu kalimat saja. Sedangkan (a dan x) adalah sebuah frase pertama dari kalimat A maka diberikan kode (a) sedangkan frase yang terdiri dari melodi baru atau berbeda dari frase pertama diberi kode (x).

Prier (1996:7) menjelaskan bahwa bentuk lagu dua bagian terdiri atas dua kalimat musik yang ditandai dengan kalimat A dan kalimat B. Biasanya lagu dua

bagian terdiri atas 16-24 birama. Sedangkan menurut Muttaqin (2008:135) bentuk lagu dua bagian memiliki dua kategori bentuk lagu dua bagian yaitu: 1) sederhana; dan 2) yang diperluas.

Menurut Prier (1996:8) ada daftar kemungkinan urutan kalimat untuk bentuk lagu dua bagian yaitu: 1. AB: dari kalimat A langsung masuk ke kalimat B dan berhenti disitu. 2. AA B: lagu kalimat A diulang dengan sama persis (biasanya dengan kata syair lain) lalu baru masuk kalimat B. 3. AA' B: lagu kalimat A diulang dengan variasi (maka kode dengan A'), lalu baru masuk ke kalimat B. 4. A BB': dari kalimat A langsung masuk ke kalimat B dengan ulangan kalimat B dengan variasi. 5. A BB: dari kalimat A langsung masuk kalimat B dengan pengulangan kalimat B tanpa variasi. 6. AA BB' : lagu kalimat A diulang tanpa atau dengan variasi, kalimat B dengan variasi lagu dan kata. Dalam hal ini terdapat beberapa kemungkinan untuk susunan kalimat dengan bentuk dua bagian yaitu :

Sebuah kalimat disimbolkan dengan A, dan B. kalimat A dan B tidak harus sama panjangnya.

Kalimat A terdiri dari frase tanya yang diberi kode (a) sedangkan frase jawaban diberi kode (x).

Kalimat B terdiri dari frase tanya yang diberi kode (b) sedangkan frase jawaban diberi kode (y).

Kode ini hanya dipakai bila lagu dari frase a, x, b, dan y sangat berbeda atau berlainan. Bila kode memiliki kesamaan atau pengulangan pada sebuah kalimat, maka hal ini harus diberikan penambahan dari sebuah kode misalnya (' atau satu) atau contoh yang lainnya seperti:

A (ax) B (by): dalam susunan ini tidak terdapat suatu ulangan lagu; semua potongan kalimat berbeda satu sama lain.

A (ax) B (ay): dalam hal ini pertanyaan kalimat A diulang sebagai pertanyaan untuk kalimat B, sedangkan jawabannya lain-lain.

A (ax) B (bx): kini jawaban kalimat A diulang sebagai jawaban kalimat B, namun pertanyaannya berbeda-beda.

A (ax) B (ba'): di sini dipertanyakan kalimat A dipakai sekali lagi sebagai jawaban untuk kalimat B tentu saja dengan divariansi.

A (aa') B (by): ulangannya hanya terdapat pada kalimat A: pertanyaan diulang dengan variasi sebagai jawaban.

A (aa') B (ba'): pertanyaan kalimat A dipakai pula sebagai jawaban kalimat A maupun kalimat B, namun dengan variasi sedikit.

A (ax) B (bb'): ulangannya hanya terdapat pada kalimat B: kini pertanyaan diulang sebagai jawaban.

Kesimpulan praktis:

Untuk membawakan sebuah lagu yang berbentuk lagu dua bagian, hendaknya diperhatikan Kontras di antara 2 kalimat lagu perlu dicari secara teliti, karena hal tersebut dapat menentukan pola pembawaan. Dalam hal ini kontras dapat dinamika: keras – lembut, kontras irama, kontras tonalitas: mayor - minor atau sebaliknya, kontras harmoni: melalui modulasi (ke Dominan) dan kontras arah lagu dsb.

Ulangan pun dapat dimaksudkan sebagai kontras: pertama kali dibawakan dengan keras, waktu ulangannya dibawakan sebagai 'gema' dengan lembut. Atau

sebaliknya: pertama kali sebagai 'percobaan' dengan lembut, kemudian ditingkatkan dalam ulangnya yang lebih keras; tergantung pula dari syair Prier (1996:7-10).

Menurut Prier (1996:12) bentuk lagu tiga bagian merupakan lagu dengan kalimat/periode yang berlainan. Lagu dengan bentuk tiga bagian dengan sendirinya lebih panjang (24 sampai 32 birama) daripada lagu yang berbentuk dua bagian (16 atau 24 birama). Oleh karena itu diperlukan variasi berupa kontras di antara kalimat-kalimat atau memiliki kesamaan kontras seperti pada lagu 2 bagian.

Terdapat beberapa daftar urutan kalimat dalam bentuk lagu tiga bagian bentuk tiga bagian yaitu: 1. A B A: kalimat pertama diulang tanpa perubahan sesudah kalimat kedua. 2. A B A': kalimat pertama diulang dengan variasi sesudah kalimat kedua, 3. A A' B A': kalimat pertama diulang dengan variasi sesudah kalimat pertama maupun kalimat kedua. 4. A B C: kalimat pertama disambung dengan kalimat kedua dan ketiga tanpa pengulangan. 5. A A' B C C: kalimat pertama dan ketiga diulang tanpa/dengan variasi. Dalam hal ini juga terdapat kemungkinan-kemungkinan untuk susunan kalimat dengan bentuk tiga bagian yaitu :

Sebuah kalimat disimbolkan dengan A, dan B. kalimat A dan B tidak harus sama panjangnya.

Kalimat A terdiri dari frase tanya yang diberi kode (a) sedangkan frase jawaban diberi kode (x).

Kalimat B terdiri dari frase tanya yang diberi kode (b) sedangkan frase jawaban diberi kode (y).

Kalimat C terdiri dari frase tanya yang disimbolkan dengan (c) sedangkan jawaban disimbolkan dengan (z).

Kemudian sebuah variasi disimbolkan dengan (‘ atau aksen). Seperti (a dan a’), (b dan b’) dan (c atau c’).

Kalimat tanpa pengulangan sama sekali dalam sebuah frase diberi kode (Ax) pada kalimat A. kemudian (by) pada kalimat B dan (cz) pada kalimat C. Lagu ini membawa motif baru dan tidak memiliki pengulangan disetiap pertanyaan dan jawaban.

Jika terdapat tiga kalimat yang berbeda-beda, namun terdapat ulangan maka kalimat A diberi kode (aa’), kemudian kalimat B diberi kode (bb’) dan kalimat C (cc’).

Jika pengulangannya terdapat dalam kalimat pertama dan ketiga maka kalimat A diberi kode (aa’), kalimat B diberi kode (by) dan kalimat C diberi kode (cc’). biasanya hanya 4 birama saja.

Jika pengulangannya terdapat dalam kalimat kedua maka kalimat A diberi kode (ax), kalimat B diberi kode (bb’) dan kalimat C diberi kode (cz). Biasanya masing-masing kalimat memuat hanya 4 birama dan 2 birama terakhir sebagai Coda.

Jika kalimat A dilakukan pengulangan kembali sesudah kalimat B, maka kalimat A diberi (aa’), kalimat B diberi kode (bb’) dan A kembali diberi kode (aa’).

Jika kalimat A diulang sebelum dan sesudah kalimat B maka kalimat A diberi kode (ax), kalimat B (by) pengulangan ini dilakukan sama seperti aslinya.

Jika kalimat pertama atau A dilakukan pengulangan disertai perubahan maka kalimat A diberi kode (ax), perulangan kalimat A diberi kode (ax') dan kalimat B diberi kode (by). Bentuk ini adalah bentuk paling populer di antara tipe lagu tiga bagian.

Catatan:

Sering terjadi bahwa potongan yang berkontras (B) hanyalah setengah kalimat saja (misalnya 4 birama), kemudian kembalilah sepotong kalimat pertama (misalnya 4 birama). Lagu macam ini tidak termasuk bentuk lagu tiga bagian tetapi dua bagian: A (ax) B (bx).

Dalam bentuk lagu 3 bagian masing-masing kalimat tidak harus sama panjangnya. Sering kali kalimat tengah lebih pendek (misalnya hanya 4 ruang birama) dari pada kalimat pertama dan ketiga. Dari mana kita tahu bahwa kita hadapi lagu berbentuk 3 bagian. Sebagai pengangan harap diperiksa sebagai berikut:

Bila 4 birama yang berkontras itu dilanjutkan dengan kalimat utuh, artinya 8 ruang birama dengan pertanyaan dan jawaban, maka kita hadapi bentuk lagu 3 bagian dengan bentuk misalnya: A (ax) B (by) A (ax). Biasanya kalimat A dilakukan 8 birama, kalimat B 4 birama, dan dan kalimat A 8 birama.

Bila 4 birama yang berkontras itu dilanjutkan hanya dengan 4 birama saja, maka kita hadapi bentuk lagu 2 bagian dengan bentuk misalnya: A (ax) B (bx). Biasanya kalimat A 8 birama dan kalimat B 8 birama.

Kesimpulan praktis:

Untuk membawakan lagu yang berbentuk tiga bagian hendaknya diperhatikan: 1. kontras di antara bagian A dan B perlu diwujudkan dengan seksama. Ulangan dari A sesudah B dapat berupa sebagai peningkatan atau sebagai ulangan

kenangan, tergantung dari syair; dalam pembawaan pun hendaknya diindahkkan demikian.

Dengan menggunakan teori tersebut penulis mendapatkan hasil analisis secara menyeluruh dari elemen-elemen bentuk lagu *Uli* karya Bram Tobing. Teori yang dipaparkan oleh Prier (2008:114) digunakan untuk mengetahui elemen bentuk lagu seperti: (1) Introduksi, (2) Transisi, (3) Interlude, (4) Koda, (4) Kadens, (5) Interval, dan (6) Bentuk musik yang terbagi menjadi beberapa bagian. Semua elemen-elemen tersebut akan digunakan untuk mengetahui bentuk dalam menganalisa lagu *Uli* karya Bram Tobing.

2.2 Teori Semiotik

Teori semiotik ini dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure (1857-1913). Dalam teori ini, semiotik dibagi menjadi 2 bagian (dikotomi) yaitu penanda (signifier) dan pertanda (signified). Penanda dilihat sebagai bentuk/wujud fisik dapat dikenal melalui wujud karya arsitektur, sedang pertanda dilihat sebagai makna yang terungkap melalui konsep, fungsi atau nilai-nilai yang terkandung didalam karya arsitektur. Eksistensi semiotika Saussure adalah relasi antara penanda dan pertanda berdasarkan konvensi, biasa disebut dengan signifikasi. Semiotika signifikasi adalah sistem tanda yang mempelajari relasi elemen tanda dalam sebuah sistem berdasarkan aturan atau konvensi tertentu. Kesepakatan sosial diperlukan untuk dapat memaknai tanda tersebut. Menurut Saussure, tanda terdiri dari: bunyi-bunyian dan gambar, disebut signifier atau penanda, dan konsep-konsep dari bunyi-bunyian dan gambar, disebut signified.

Dalam berkomunikasi, seseorang menggunakan tanda untuk mengirim makna tentang objek dan orang lain akan menginterpretasikan tanda tersebut. objek bagi saussure disebut referent. Hampir serupa dengan pierce yang mengistilahkan interpretant untuk signified dan objek untuk signifier, bedanya saussure memaknai objek sebagai referent dan menyebutkannya sebagai unsur tambaaan sebagai proses penandaan. Contoh: ketika orang menyebut kata “anjing” (signifier) dengan nada mengumpat maka hal; tersebut merupakan tanda kesialan (signified). Begitulah menurut saussure, “signifier dan signified merupakan kesatuan, tak dapat dipisahkan, seperti dua sisi dari sehelai kertas (Sobur, dalam Semiotik 2021:11).

Penanda (signifier) adalah aspek material dari sebuah tanda, atau aspek citra tentang bunyi (semacam kata atau representasi visual). Contoh: orang menyebut “anjing” (a/n/j/i/n/ dan g), apa yang didengar bukanlah anjing yang sesungguhnya, melainkan sebuah konsep tentang “keanjingan”, yaitu: berkaki empat, menggonggong, suka makan tulang, gigi yang tajam. Petanda (signified) adalah sebuah konsep citra bunyi disandarkan. Contoh: konsep anjing yang sesungguhnya bisa saja berupa jenis bulldog, spaniel, pudel dan lain-lain. Kajian saussure tentang nada linguistik bersifat arbitrer, maksudnya konsep tentang anjing tidak harus selalu dibangkitkan oleh penanda dalam bunyi a/n/j/i/n/g, tapi bisapula dengan d/o/g (Inggris) atau h/u/n/d (Jerman) atau c/h/i/e/n (Prancis) (Batubara dan Marbun 2021:4).

2.3 Lagu *Uli*

Lagu *Uli* adalah lagu populer batak yang diciptakan oleh Bram Tobing, lagu ini diciptakan banyak menggunakan aplikasi, software dan hardware musik dalam proses penciptaannya. Kemudian lagu *Uli* direkam secara (*home recording*) mandiri

tanpa menyewa studio profesional, Lagu *Uli* adalah lagu keempat dari 8 karya baik lagu maupun musik instrumental yang diciptakan Bram Tobing.

Lagu *Uli* terdiri dari 61 birama yang terdiri dengan bentuk 3 bentuk bagian Variasi ke-5 yaitu A A' B C C dan struktur musikal seperti musik awal lagu *Uli* (Intro), bait yang terdapat pada *Uli* (verse), tengah lagu *Uli* setelah bait (Reffrain), kemudian akhir lagu *Uli* (Bridge Chorus) sebagai pengantar menuju interlude, musik tengah lagu *Uli* setelah bait dan Reffrain, serta elemen lainnya seperti tempo, sukat, nada dasar, tangga nada dan lain sebagainya.

Uli

Tenor Solo
Allegro

Cipt. Benan Toling
Co-Writer: Dedek Darma Adi Purba

Intro Gitar elektrik

Intro Vokal

Verse I Kalimat A

Verse II Kalimat A'

Kalimat B

Chorus Kalimat C

1
4
7
12
18
24
28

u hu u... ye ye he et i
he i ta a... ni ni ta ta... per je lo sa ta
li mar ni da bo lambok ni bo hi mi di ti k ki pa jumrang hi ta na du
a mar bu ngn. ro ha ki sai bu so sa on au tur hi ri m ro
ki dang tar ata bon au u li ni ru pa mi e i to
ha sa ri ru ha mi

Bridge Chorus
Kelliant C

79 mar do ngan do hot ho pa tu re bun so lu rap hi ta ma

43 ngo lu patu rebo so lu rap hi ta ma ngo lu o so au do hot ho o so

48 sa da hi ta na du a lu ta na du a rap hi ta ma

53 ngo lu rap hi ta mar so lu

Interlude

finish

57

60

Gambar 2.3.1 : Notasi dan melodi dasar lagu *Uli*
(Rewrite : Penulis).

Lagu *Uli* diciptakan berdasarkan pengalaman pribadi Bram Tobing, pencipta lagu *Uli* sendiri. Lagu *Uli* berceritakan tentang sebuah percintaan yang dipertemukan tanpa sengaja dan menjadi sebuah pasangan yang saling mengasihi, mencintai dan saling menjaga kepercayaan, menjalani kehidupan sehari-hari baik dalam suka dan duka.

Bahasa Batak (Syair Asli)	Bahasa Indonesia (Terjemahan)
<p>Verse Parjolo sahali marnida ho Lambok ni bohimi Di tikki pajumpang hita nadua Marbunga do rohakki Sai busisaon au tarhirim rohakki Dang tarhatahon au Uli ni rupami</p> <p>Chorus Oh ito nauli Leleng tarpaima-ima au Lao mardongan dohot ho</p> <p>Paturehon solu rap hita mangolu Paturehon ngolu rap hita marsolu</p> <p>Brigde Chorus Oooo...au dohot ho Sada hita nadua Hita nadua Rap hita mangolu Rap hita marsolu</p>	<p>Pertama sekali aku melihatmu Lembut parasmu Ketika kita berdua bertemu Berbunga hatiku Resah gelisah tak menentu hati ini Sulit untuk ku ungkapkan Sungguh indah nian rupamu</p> <p>Hei gadis rupawan Sudah lama aku menanti Untuk menjadikanmu kekasih hati</p> <p>Membangun perahu cinta bersama kita hidup Memperbaiki hidup kita untuk bersama kita berlayar</p> <p>Oooo...aku dengan mu Kita bersatu Kita berdua Bersama kita hidup Bersama kita berlayar</p>

Tabel 2.3.1 Terjemahan Syair Lagu *Uli*

2.4 Biografi Singkat Bram Tobing

Bram Tobing adalah seorang musisi indie yang banyak menciptakan karya musik dan merekam lagu-lagu ciptaannya tanpa melibatkan Label manapun. Bram Tobing lahir di Kabupaten Tarutung pada tanggal 13 Januari 1993. Kali pertama terjun dalam dunia musik pada tahun 2008. Mempelajari musik secara mandiri (otodidak), kemudian pada tahun 2013 Bram Tobing mulai mendalami dan menyukai bidang rekaman mandiri dengan menggunakan aplikasi DAW (Digital Audio Workstation) dan perangkat komputerisasi. Dalam mempelajari proses

rekaman banyak hal yang sulit dialami oleh Bram Tobing sampai Bram Tobing bertemu dengan Horas Pinem pada sebuah acara disipaholon, dari pertemuan tersebut Bram Tobing mendapatkan guru dalam bidang rekaman musik.

Dari hasil kerja keras yang dilakukannya, Bram Tobing telah menciptakan delapan lagu dan direkam secara mandiri yaitu: *Dolok Suara* lagu yang diciptakan pada Tahun 2016, *Udan* lagu yang diciptakan pada tahun 2017, *Andung Bona* lagu yang diciptakan pada Tahun 2017, *Dihut Do Au* lagu yang diciptakan pada Tahun 2017, *Uli* lagu yang diciptakan pada Tahun 2018, *Mataniari* lagu yang diciptakan pada Tahun 2019, *Haminjon* lagu yang diciptakan pada Tahun 2020.

Bram Tobing adalah anak keempat dari lima bersaudara, selain menciptakan lagu-lagu populer daerah. Bram Tobing juga banyak menciptakan karya musik instrumental pada platform digital Spotify, album perjalanan instrumental yang dirilis pada Tahun 2022 pada akun Bram Tobing. (hasil wawancara dengan Bram Tobing, 10 November 2020). Bram Tobing adalah anak dari Bapak Donald Lumban Tobing dan Ibu Helena Napitupulu. Dalam kehidupan sehari-hari Bram Tobing juga sebagai owner di kafe Parau Coffee yang juga menjadi wadah untuk berkreasi, berdiskusi, dan menceritakan proyek musik dan program terdekat dari Bram Tobing.



Gambar 2.4.1 : Foto Bram Tobing
(Dokumentasi : Bram Tobing).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan bagaimana penganalisaan bentuk pada lagu *Uli*. Kemudian menjelaskan bagaimana makna yang terkandung pada syair lagu *Uli* karya Bram Tobing. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan asumsi, maksud, pendekatan, peranan peneliti, dan desain penelitian penulis. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi, menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti berfungsi sebagai instrumen pokok (Sodik, 2015:17).

3.2 Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah penelitian utama melibatkan pengkajian subjek melalui pengamatan dan penyelidikan yang dihasilkan dari tangan pertama. Data primer adalah penelitian awal dan berasal dari pengamatan atau pengalaman seorang peneliti dan informasi yang didapat dari orang lain. Sedangkan data sekunder adalah penelitian yang melibatkan kumpulan informasi dari kajian lain yang telah dikerjakan oleh para peneliti mengenai subjek yang diperoleh dari jurnal, skripsi, catatan, dokumentasi dan data online.

Sumber data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis bentuk pada lagu *Uli* karya Bram Tobing. Selanjutnya mendeskripsikan makna yang terdapat pada lagu tersebut. Kemudian peneliti juga mendapatkan sumber data sekunder melalui buku, jurnal dan sumber internet. Untuk mendukung penelitian penulis dalam meneliti lagu *Uli* karya Bram Tobing, melalui penganalisaan bentuk lagu dan pendeskripsian makna lagu *Uli*.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian penulis melalui penganalisaan bentuk lagu *Uli* dan pendeskripsian makna dari syair lagu. Penulis mendapatkan subjek dalam penelitian yaitu Bram Tobing, penulis lagu *Uli* dan memproduksi lagu *Uli* melalui *Home Recording* tanpa naungan Major Label dan Indie Label. Dengan menjadikan Bram Tobing sebagai subjek penelitian penulis mendapatkan informasi tentang objek yang sedang diteliti penulis.

Objek penelitian adalah hal yang membuat penulis merasa tertarik untuk melihat permasalahan yang terdapat pada penelitian penulis. Dalam hal ini penulis melakukan penganalisaan dengan menggunakan teori musik barat. Kemudian mendeskripsikan makna pada syair lagu *Uli* dengan menggunakan teori Semiotika.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian penulis berada di jalan Seruling No.30 B, Titi Rantai, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara kota Medan, kodepos 20156 (Cafe Parau Coffee). Dilokasi ini Penulis melakukan pengumpulan data dengan memilih partisipan, wawancara, observasi, dan mendokumentasikan hal yang berhubungan dengan penelitian penulis. Kemudian penulis mengkaji literatur untuk mendukung penelitian penulis. Hal ini menguntungkan bagi penulis dikarenakan

informan penulis dan pengolahan data serta partisipan semua berada di kota Medan dan Waktu Penelitian dimulai dari 27 September 2021.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian yang terpenting adalah pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian perlu diperhatikan. Agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan melalui kualifikasi yang terukur (validitas). Kemudian data tersebut dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten (reliabilitas). Hal ini dilakukan penulis untuk mendapatkan data-data kredibel dan dapat diterima secara rasional. Pengumpulan data yang tidak konsisten, akan semakin tidak dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu, harus tetap memenuhi persyaratan tertentu yaitu yang mempunyai keahlian yang cukup untuk melakukannya (Sodik, 2015:17). Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan beberapa cara untuk mendapatkan data yang valid yaitu memilih partisipan, observasi, wawancara, dokumentasi.

3.5.1 Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan adalah situs-situs yang dapat menjadi literatur, diantaranya adalah situs-situs yang dikeluarkan oleh lembaga yang resmi, misalnya lembaga pemerintah (xxx.go.id), atau situs lembaga pendidikan (xxx. ac.id), jurnal atau (e-journal), buku (e-book). Situs yang bertujuan komersial (xxx. com) sebaiknya juga tidak digunakan sebagai literatur. (Martono dalam Panorama 2017 : 14).

Dalam penganalisaan bentuk lagu Uli karya Bram Tobing, penulis mendapati bahwa penganalisaan tersebut telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu, namun disetiap penganalisaan memiliki perbedaan disetiap lagu (objek yang diteliti).

penelitian-penelitian tersebut merupakan sumber referensi bagi penulis sehingga penulis dapat mengumpulkan informasi dari berbagai perspektif yang berbeda melalui buku-buku dan jurnal yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga resmi.

3.5.2 Memilih Partisipan

Dalam memilih partisipan peneliti mengadakan pengamatan untuk mengetahui siapa partisipan atau informan yang mengetahui hal yang akan diteliti oleh penulis dan bagaimana hubungan partisipan dengan orang-orang yang terlibat dalam permasalahan yang akan diteliti penulis. Dalam memilih partisipan penulis memilih partisipan yang dapat menjawab kebutuhan penulis dalam meneliti lagu *Uli* yaitu Bram Tobing, pria yang berusia 29 tahun dan telah menciptakan 8 karya musik instrumental dan lagu *Uli* serta menjadi produser, musisi, operator, publisher dan pemilik akun BramRecord dalam proses menciptakan dan mempublikasikan lagu *Uli*.

3.5.3 Wawancara

Metode wawancara (*interview*) memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data. Dalam melakukan wawancara, peneliti harus memperhatikan sikap pada waktu datang, sikap duduk, kecerahan wajah, tutur kata, keramahan, kesabaran serta keseluruhan penampilan, akan sangat berpengaruh terhadap isi jawaban responden yang diterima oleh peneliti. Oleh sebab itu, maka perlu adanya latihan yang intensif bagi calon interviewer. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Kemudian mengarah pada hal-hal yang lebih spesifik dari penelitian penulis. Wawancara yang dilakukan penulis, untuk

mendapatkan permasalahan-permasalahan dari *Uli* dan penjelasan maksud dari syair lagu *Uli* (Sodik, 2015:76).

3.5.4 Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, rekaman gambar, dan rekaman suara. Instrumen observasi yang berupa pedoman pengamatan, biasa digunakan dalam observasi sistematis dimana si pelaku observasi bekerja sesuai dengan pedoman yang telah dibuat. Pedoman tersebut berisi daftar jenis kegiatan yang kemungkinan terjadi atau kegiatan yang akan diamati. Bekerja dengan pedoman pengamatan seperti ini dinamakan sistem tanda (sign system), data yang didapatkan berupa gambaran singkat (snapshot) mengenai situasi yang sedang diteliti penulis (Sodik, 2015:82).

Observasi yang dilakukan penulis dengan cara, peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktifitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti harus mengamati bagaimana suasana tempat Bram Tobing ketika menulis syair lagu dan menciptakan nada-nada yang indah. Kemudian mengikuti proses produksi dengan menggunakan berbagai instrumen musik dan teknologi seperti Midi dan aplikasi lainnya.

3.5.5 Dokumentasi

Bentuk dokumentasi terdiri atas dua macam yaitu dokumentasi yang membuat daftar permasalahan-permasalahan yang akan dicari datanya. Hal ini dilakukan penulis untuk mendapatkan hal yang diinginkan penulis dalam

menganalisa lagu uli dan mendeskripsikan makna yang terkandung pada syair lagu *Uli*. Pendokumentasian ini dilihat melalui sebuah keadaan (intensitas) maupun gejala yang sedang diteliti penulis. Selanjutnya hasil pendokumentasian dikembangkan dengan menggunakan pendekatan analisis dokumentasi (Sodik, 2015:83). Dokumen yang didapat penulis seperti video, foto, surat kabar, jadwal, rekaman musik (indie) melalui Youtube pada lagu Uli karya Bram Tobing.

3.6 Analisis Data

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja, dari data yang telah didapat. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif. Analisis data juga dilakukan penulis dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang data dapat dikelolah, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sodik, 2015:120).

Setelah penulis mendapatkan data yang kredibel tentang lagu Uli karya Bram Tobing dalam bentuk audio maupun visual seperti bentuk dokumentasi foto, video, dan informasi. Selanjutnya penulis menggunakan program sibelius 7 untuk melakukan transkripsikan lagu *Uli* dalam bentuk notasi balok, kemudian melakukan penganalisaan pada bentuk lagu melalui teori musik Barat. Sedangkan untuk memudahkan penulis mendeskripsikan makna yang terkandung pada syair lagu *Uli*,

terlebih dahulu penulis mengartikan kedalam bahasa Indonesia. Kemudian menterjemahkan maksud dari makna syair pada lagu *Uli* karya Bram Tobing.